

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil PT. Galic Artabahari

PT. Galic Artabahari didirikan pada tahun 1988 di Bekasi sebagai pabrik karagenan pertama yang dibangun di Indonesia. Perusahaan ini adalah pabrik rumput laut pertama yang dibangun di Indonesia dengan berorientasi ekspor 100%. Pabrik ini terletak di Desa Sukadanau, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat.

Jalur utama produksi adalah ekstraksi Carrageenan dari Kappa dan IOTA, diekstrak dari rumput laut *Eucheuma cottonii* merah dan *Eucheuma spinosum*. Produk Galic Carrageenan dipasarkan di pasar Indonesia dan ke Eropa, Amerika Selatan, Amerika Utara, Asia dan Australia. Pabrik dan teknologi yang dirancang khusus oleh Coast Biologicals Ltd dari Auckland, Selandia Baru dengan kapasitas terpasang 1.000 MT per tahun.

Pabrik terletak di kawasan industri Bekasi, daerah di luar Timur Jakarta ini memiliki luas 46.240 m² dan memiliki bangunan terpisah untuk produksi kelas makanan dan carrageenans makanan hewan atau kelas industri. Proses manufaktur dan produk memiliki sertifikasi halal dari Manchester Beth Din dan sertifikasi HALAL dari Majelis Ulama Indonesia.

Selama bertahun-tahun, perusahaan telah mengkombinasikan pengalaman dalam pengumpulan dan pengolahan rumput laut dengan metode inovatif mereka sendiri untuk memberikan kualitas yang baik bagi konsumen. Pada tahun 1999, perusahaan menaikkan kapasitas menjadi dua kali lipat menjadi 2.200 MT dan akan ditingkatkan untuk menghasilkan kelas yang lebih tinggi dari karagenan dengan 2001. Perusahaan telah berhasil menerima sertifikasi ISO 9002 dari Sucofindo International Certification Jasa kembali pada Desember 1999.

Produk ini dijual dalam bentuk bubuk dari 40 jala hingga 150 mesh dan dalam chip bentuk yang seluruhnya dipasarkan ke Eropa, Amerika Selatan, Amerika Utara, Australia dan akan diperluas ke seluruh dunia. Aplikasi produk bisa masuk ke industri makanan untuk mengikat, penebalan, jellying, menstabilkan, texturizing, pengemulsi dan menanggihkan properti.

Karagenan diekstrak dari *cottonii* dan *spinosum* spesies rumput laut merah yang disebut Rhodophyceae. Spesies ini rumput laut tumbuh dalam kelimpahan sepanjang perairan pantai Indonesia yang luas. Proses dimulai dalam pembelian selektif. Tim pengalaman membeli kami hanya membeli rumput laut yang memenuhi spesifikasi yang ketat. Selama bertahun-tahun, perusahaan telah dikombinasikan pengalaman dalam pengumpulan dan pengolahan rumput laut dengan metode inovatif mereka sendiri untuk memberikan pertama karagenan fungsional berkualitas dengan harga

bersaing. Kapasitas produksi tahunan adalah 2.000 ton metrik halus bubuk karaginan setengah.

The karagenan kappa menghasilkan gel yang kaku relatif kuat, sementara yang dibuat dengan produk sedikitpun menghasilkan gel yang lemah dan compliant. Ini larut dalam air fungsional karet hidrokoloid bertindak sebagai aditif alami, digunakan dalam susu dan air untuk berbagai kelas dari penggunaan dan aplikasi, untuk produk makanan yang perlu mengikat, penebalan, dan gel, menstabilkan, texturing, pengemulsi dan sifat menanggukkan. Dalam aplikasi industri makanan dan rokok, karagenan juga umum digunakan, sebagai agen mengikat dan menstabilkan sangat baik.

Produk Makanan

1. Olahan daging, unggas dan seafood

Olahan Daging, unggas dan laut makanan Meningkatkan tekstur, mengikat air, meningkatkan hasil produk, hasil sistem rendah lemak dengan memberikan sensasi lemak dan minyak emulsi, memberikan tubuh untuk produk jadi, kerugian memasak kontrol, jus mengikat dan air garam saat memasak, kontrol pembersihan sementara dalam penyimpanan, tidak menutupi rasa.

2. Produk Susu

Mencegah pemisahan whey, stabilitas susu, stabilitas emulsi, susu gel, menyediakan suspensi kakao, menunda padatan memberikan substansi

mulut merasa, memberikan campuran homogen, menyediakan tubuh untuk produk jadi, bantuan dalam meningkatkan viskositas.

3. Air Dessert Jelly

Gelling agent, memberikan tekstur, menunda padatan, mempromosikan sineresis rendah, gel luar kulkas, unmolding mudah dari cangkir, kebutuhan dosis rendah.

4. Mie

Meningkatkan ketahanan terhadap lebih dari memasak dan meningkatkan kualitas mie segar melalui retensi kelembaban yang lebih baik, pengganti yang baik untuk telur tanpa penurunan produk, memberikan stabilitas warna.

5. Saus dan ketchups (manis dan asin saus, sambal dan saus tomat)

Bertindak sebagai pengental, memberikan campuran homogeny.

6. Roti/Dough

Berfungsi sebagai pengikat air, menambah kelembaban adonan, meningkatkan kualitas produk dan hasil, mempertahankan tekstur segar dan rasa.

7. EsKrim

Memberikan perlawanan terhadap mencair, memberikan tubuh homogen dan mulut merasa, menanamkan tekstur halus dan lembut, menghambat pembentukan kristal es besar, stabil dan emulsifies, mencegah lemak dari penggabungan.

8. Whipped Produk

Sebagai stabilizer atas dijalankan dan stabilizer emulsi.

9. Sirup

Sebagai agen suspensi dan bodying.

Produk Non Makanan

1. Makanan hewan peliharaan

Bertindak sebagai pengikat air dan emulsifier.

2. Air Freshener Gel

Memberikan struktur dan kontrol pelepasan aroma.

3. Pasta Gigi

Digunakan sebagai stabilizer dan stabilitas viskositas, meningkatkan pelepasan rasa, mencegah pengerasan dan retak, menyediakan bersih istirahat dari tabung.

4. Lotion dan shampoo

Pengental alami yang mempromosikan kulit yang sehat dan pertumbuhan rambut.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Galic Artabahari

a. Visi dan Misi

"To be recognized as a preferred and reliable supplier in the industries we choose to be in whilst increasing values for our stockholders".

3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di PT. Galic Artabahari terletak di Desa Sukadanau, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat. Penelitian dilakukan sejak bulan April 2015 – Juni 2015.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory*. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Menurut Sekaran studi deskriptif dilakukan dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variable yang diteliti dalam suatu situasi⁴⁴. Sedangkan penelitian *explanatory* bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh motivasi dan kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi di PT. Galic Artabahari.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikatnya (*dependent*) adalah Kepuasan Kerja (Y) dan variabel bebasnya (*independent*) adalah Motivasi (X_1) dan Kompensasi (X_2).

⁴⁴ Uma Sekaran, *Metode Penelitian Bisnis edisi 4* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.158.

Penelitian ini menggunakan *Job Description Index* (JDI) dalam menilai kepuasan kerja, pegawai ditanya mengenai pekerjaan maupun jabatan yang dirasakannya sangat baik dan sangat buruk, dalam skala mengukur sikap dari lima area, yaitu kerja, pengawasan, upah, promosi, dan *co-workers*.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Kepuasan kerja (Y) adalah sekumpulan sikap atau kondisi emosional yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan seorang karyawan dalam merasakan atau menjalankan pekerjaannya yang dinilai berdasarkan pekerjaan itu sendiri, gaji/upah, pengawasan, rekan kerja dan promosi. Luthans dalam	1. <i>The work itself</i>	Pekerjaan yang menyenangkan	1	Likert
		Memberi kesempatan karyawan untuk belajar	2	
	2. <i>Pay</i>	Adil/tidaknya pembayaran gaji	3	Likert
	3. <i>Supervision</i>	Memberikan dukungan kepada karyawan	4	Likert
		Memberikan kebebasan kepada karyawan dalam mengambil keputusan	5	
		Membimbing karyawan	6	
	4. <i>Coworkers</i>	Saling membantu	7	Likert
		Saling mendukung	8	

Setiawan, Robbins dan Judge dan Gibson, dkk	5. <i>Promotion</i>	Adanya pemberian promosi kenaikan jabatan	9	Likert
		Puas atau tidaknya terhadap promosi jabatan dikantor	10	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Motivasi suatu kekuatan dan daya penggerak atau pendorong yang berada dalam diri seorang manusia yang dapat dikembangkan sendiri ataupun dorongan kekuatan luar untuk mencapai tujuan. Hal-hal yang memotivasi seseorang adalah kebutuhan untuk prestasi/pencapaian, kekuasaan dan keanggotaan. Handri, Wursanto, Robbins, Luthans, Jerald dan Robert. Teori <i>McClelland Achievement Theory</i> atau teori motivasi prestasi McClelland	1. <i>The Need for Achievement (n-ach)</i> atau kebutuhan akan prestasi	Pengakuan atas prestasi	11	Likert
		Pemberian penghargaan	12	
	2. <i>The Need for Authority and Power (n-pow)</i> atau kebutuhan akan kekuasaan	Menjadi pemimpin	13	Likert
		Menjabat posisi tinggi	14	
	3. <i>The Need for Affiliation (n-aff)</i> atau kebutuhan keanggotaan	Memiliki hubungan yang erat antar rekan karyawan	15	Likert
		Memiliki hubungan yang erat kepada atasan	16	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Kompensasi (X ₂) merupakan bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasinya berupa kompensasi finansial dan non-finansial Mangkunegara, Panggabean, Mathis dan Jackson	1. Finansial	Gaji	17, 18	Likert
		Upah	19, 20	
		Tunjangan	21, 22	
	2. Non-finansial	Pelatihan	23	Likert
		Fasilitas kantor	24	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2015

3.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menggunakan skala likert dalam interval 1-5 dan skala pengukuran nominal. Likert dalam interval 1-5 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan nilai 5. Skala Likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur.

Ketika menggunakan skala Likert, skor dari respon yang ditunjukkan responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, yang

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0.05)^2}$$

$$= \underline{\underline{109,1}}$$

Keterangan:

N =Jumlah Populasi,

n = jumlah sampel

e = standar error (simpangan baku dalam penelitian ini ditetapkan 5%)

maka jumlah sampel yang akan diteliti dari populasi dibulatkan sejumlah 110 orang.

3.4.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah adalah *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* suatu tipe sampling probabilitas, di mana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Dengan teknik semacam itu maka terpilihnya individu menjadi anggota sampel benar-benar atas dasar faktor kesempatan (chance), dalam arti memiliki kesempatan yang sama⁴⁷.

⁴⁷ Edi Riadi, *Metode Statistika Parametrik dan Nonparametrik* (Jakarta: Pustaka Mandiri, 2014), h.20.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari suatu peristiwa dan kejadian yang bersifat aktual⁴⁸. Hal ini merujuk pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian. yang situs merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan beberapa cara, antara lain:

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam dan dengan jumlah responden yang sedikit, metode ini dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Metode ini diperlukan dalam penelitian ini untuk mendukung akurasi kuesioner yang tersebar. Dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti menanyakan pertanyaan terkait penelitian secara

⁴⁸ Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd, 2009), h.37.

spontan dan acak tanpa terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan sistematis untuk ditanyakan kepada responden.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup pada kuesioner penelitian kali ini, sehingga responden diharuskan untuk memilih jawaban yang sudah tersedia pada lembar kuesioner.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian dan bila mungkin mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi.

3.5.2 Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini didapatkan melalui beberapa sumber, salah satunya adalah data yang diperoleh langsung dari PT. Galic Artabahari, seperti daftar karyawan dan data mengenai absensi keterlambatan dan kehadiran karyawan bagian produksi di PT. Galic Artabahari selama 1 tahun terakhir. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa buku, skripsi, tesis, survey sejenis

dan jurnal penelitian terdahulu yang peneliti dapat melalui media internet untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi adalah untuk menganalisis pengaruh antar variabel *independent* (bebas) terhadap *dependent* (terikat) dengan maksud untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu statistik, yang digunakan ialah alat bantu uji SPSS (*Statistical Program for Social Science*) yang merupakan suatu *software* komputer yang berfungsi menganalisis data statistik.

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai

kritis pada taraf signifikan 0,05⁴⁹. Adapun rumus dari r hitung adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

- r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
- n = Banyaknya sampel
- X = Skor tiap item
- Y = Skor total variabel

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Dimana:

- r₁₁ = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2006), h. 57.

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ^2 = jumlah varians total

Menurut Nannuly dalam Umar, uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut⁵⁰:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6, maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil penelitian ini yang didapat melalui kuisisioner yang disebarkan kepada sampel yaitu 110 karyawan bagian produksi di PT. Galic Artabahari.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal,

⁵⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.56.

mendekati normal atau tidak. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median⁵¹. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi $>0,05$.

3.6.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05⁵².

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas. Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai

⁵¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (CV. Alfabeta, Bandung, 2007), h.138.

⁵² Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran* (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), h.73.

Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas⁵³.

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heterokedastisitas⁵⁴.

3.6.4 Analisis Regresi

3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno, analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk

⁵³ Husein Umar, *op.cit*, h.80.

⁵⁴ *Ibid*, h.82.

mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif⁵⁵.

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y'	: Variabel terikat
a	: Konstanta
b_1, b_2	: Koefisien regresi
X_1	: Variabel bebas
X_2	: Variabel bebas

3.6.4.2 Uji F (Regresi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat⁵⁶. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh motivasi (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap kepuasan kerja karyawan (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

⁵⁵ Duwi Priyatno, *op.cit*, h.61.

⁵⁶ *Ibid*, h. 67.

n : Jumlah data atau kasus
k : Jumlah variabel

H_0 : Motivasi dan kompensasi secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja karyawan.

H_a : Motivasi dan kompensasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja karyawan.

Kriteria:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno, analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat⁵⁷.

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

⁵⁷ Duwi Priyatno, *op.cit*, h.66.